

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah MIN Ilung yang beralamat di Jalan H. Damanhuri Ilung Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Madrasah ini didirikan pada tanggal 1 Agustus 1931 dengan status swasta, dan dinegerikan pada tahun 1974. Madrasah terdiri dari 6 lokal belajar dan 1 lokal Kantor, dan 1 ruangan untuk Perpustakaan yang menyatu dengan ruang UKS.

Kepala sekolah ialah Kastalani, A.Ma. Jumlah guru tetap 11 orang dan guru bantu/honorer 1 orang. Kualifikasi guru terdiri dari guru kelas sebanyak 6 orang dan guru mata pelajaran sebanyak 7 orang. Jumlah siswa kelas I sebanyak 23 orang, kelas II sebanyak 23 orang, kelas III sebanyak 19 orang, kelas IV sebanyak 14 orang, kelas V sebanyak 13 orang, kelas VI sebanyak 17 orang.

Fokus Penelitian ini berada dikelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 14 orang yang terdiri dari 14 orang laki-laki dan 6 orang perempuan, letak ruang kelas IV berada ke ujung, sirkulasi udara cukup baik karena mempunyai ventilasi yang baik dan cukup terang karena mempunyai jendela dari kawat-kawat, situasi kelas cukup nyaman karena didukung penataan ruangan yang cukup baik, di dalam ruangan pada beberapa dinding terdapat beberapa aksesoris ruangan, seperti kalender, struktur organisasi kelas, jadwal pelajaran, dan beberapa gambar lainnya. Penataan tempat duduk disusun secara berderet kebelakang perbaris yang terdiri 4 baris kolom, 1 meja untuk duduk 2 siswa. Kursi yang digunakan adalah kayu biasa dengan meja dari kayu dan papan tulis yang digunakan adalah masih papan tulis hitam dengan menggunakan alat tulis kapur.

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan di sekolah ini masih berlangsung satu arah yaitu guru menyampaikan materi pelajaran dengan cara berceramah dan siswa mendengarkan. Guru masih kurang menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dalam menyampaikan suatu materi pelajaran.

Dilihat dari data yang ada, hasil belajar Matematika masih belum mencapai dari standar ketuntasan belajar didalam kurikulum dengan minimal hasil yang diperoleh siswa yaitu >70 . Suatu kelas dikatakan jika 80% dari data yang ada, hasil belajar Matematika masih belum mencapai dari standar ketuntasan belajar didalam kurikulum dengan minimal hasil yang diperoleh siswa yaitu >70 . Suatu kelas dikatakan jika 80% dari jumlah siswa yang mengikuti proses pembelajaran dapat menguasai materi pelajaran yang diberikan atau memperoleh nilai minimal $>7,5$. Dari hasil evaluasi pada materi pecahan pada tahun ajaran 2012/2013 hanya 50% siswa yang dianggap tuntas.

Selama ini yang menjadi permasalahan atau kendala yang dihadapi dalam pembelajaran di kelas adalah kurang minat dan juga kemampuan guru yang tidak memvariasikan proses belajar mengajar dengan model pembelajaran maupun media pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga anak akan lebih tertarik dalam belajar, disamping itu juga banyak diantara siswa yang tidak berani mengemukakan pendapat maupun idenya yang mungkin karena anak dibiasakan menerima informasi dari satu arah saja yaitu guru sehingga anak tidak mampu untuk menggali potensi yang ada pada mana dirinya. Dengan demikian dilakukan penelitian agar pemahaman dan nilai siswa menjadi lebih baik. Penelitian dilaksanakan sebanyak 2 siklus dengan jumlah pertemuan sebanyak 4kali, dan di akhir siklus diadakan evaluasi akhir siklus untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan siswa pada tiap siklusnya. Prosedur

penelitian tindakan kelas ini terdiri dari 4 tahap dalam tiap pertemuan yaitu tahap Perencanaan Tindakan, Pelaksanaan Tindakan, Observasi (evaluasi) dan Refleksi.

Sesuai dengan Pelaksanaan Tindakan Kelas maka pengukuran dan penilaian hasil belajar dan data proses belajar berupa kualitatif yang diperoleh dari hasil observasi aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dan data kuantitatif yang diperoleh dari hasil tes belajar.

Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan pengelolaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* dan pengamatan aktivitas pendidik dan siswa pada setiap siklus.

Data lembaran observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* dalam meningkatkan kompetensi dan motivasi siswa dan data pengamatan aktivitas pendidik dan siswa. Dan data tes untuk mengetahui peningkatan kompetensi dan motivasi siswa setelah pelaksanaannya model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together*.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Tindakan Kelas Siklus I

Kegiatan dalam Siklus Tindakan Kelas ini terdiri atas dua kali pertemuan. Dalam Siklus I Siklus pertama dilaksanakan pada bulan April dan awal bulan Mei dengan dua kali pertemuan, yaitu pertemuan ke-1, pada hari Senin, 21 April 2014 dan pertemuan ke-2, hari Sabtu, 26 April 2014. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan minat dan melatih aktivitas kerja sama siswa dalam

kelompok, yang berkaitan dengan proses belajar mengajar Matematika dengan materi membandingkan dan mengurutkan pecahan.

a. Skenario Kegiatan

1) Pertemuan Pertama

Pada bagian ini peneliti membuat persiapan pelaksanaan penelitian berupa rencana pembelajaran (RPP), kegiatan yang akan dilaksanakan dan tertuang dalam RPP yang terdiri dari:

a) Kegiatan Awal:

- 1) Guru memberikan apersepsi
- 2) Guru memotivasi siswa
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti:

- 1) Guru menyampaikan materi yang disajikan
- 2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing dalam setiap kelompok mendapatkan nomor urut.
- 3) Guru memberi tugas tugas masing-masing kelompok untuk mengerjakan suatu permasalahan dalam suasana permainan (games) yang menyenangkan.
- 4) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompoknya,
- 6) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.

- 7) Membuat kesimpulan.
- c) Kegiatan Akhir
- 1) Guru bersama siswa membuat rangkuman
 - 2) Guru melakukan refleksi
 - 3) Guru memberikan tes hasil belajar

2) Pertemuan Kedua

Pada penelitian kedua ini peneliti kembali membuat persiapan pelaksanaan penelitian berupa rencana pembelajaran (RPP), kegiatan yang akan dilaksanakan dan tertuang dalam RPP yang terdiri dari:

a) Kegiatan Awal:

- 1) Guru memberikan apersepsi
- 2) Guru memotivasi siswa
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti:

- 1) Guru menyampaikan materi yang disajikan
- 2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing dalam setiap kelompok mendapatkan nomor urut.
- 3) Guru memberi tugas tugas masing-masing kelompok untuk mengerjakan suatu permasalahan dalam suasana permainan (games) yang menyenangkan.
- 4) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompoknya,

- 6) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
 - 7) Membuat kesimpulan.
- c) Kegiatan Akhir
- 1) Guru bersama siswa membuat rangkuman
 - 4) Guru melakukan refleksi
 - 5) Guru memberikan tes hasil belajar

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Penelitian tindakan kelas siklus I, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin Tanggal 21 April 2014 dengan materi membandingkan dan mengurutkan pecahan. Pelaksanaan *Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* melalui tahapan sebagai berikut:

- a) Kegiatan awal
- 1) Pendidik mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap melalui pelajaran.
 - 2) Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a.
 - 3) Pendidik mengidentifikasi keadaan siswa.
 - 4) Pendidik mengingatkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru.
 - 5) Pendidik memberi penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi yang disajikan
- 2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing dalam setiap kelompok mendapatkan nomor urut.
- 3) Guru memberi tugas tugas masing-masing kelompok untuk mengerjakan suatu permasalahan dalam suasana permainan (games) yang menyenangkan.
- 4) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompoknya,
- 6) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 7) Membuat kesimpulan.

1) Kegiatan akhir

- 1) Guru bersama siswa membuat rangkuman
- 2) Memberikan post tes untuk mengetahui hasil pembelajaran.
- 3) Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar.
- 4) Pendidik menutup pelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus I, pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 26 April 2014 dengan membandingkan dan mengurutkan pecahan. Sebagaimana halnya pada skenario dan RPP, pelaksanaan tindakan ini di mulai dengan kegiatan awal.

Dalam hal ini guru memulainya dengan memberikan salam, mengabsen siswa dan kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran sebelumnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menginformasikan tugas siswa.

Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus I ini adalah siswa dapat Menghitung pecahan sebagai operasi pembagian. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada skenario pembelajaran sesuai *Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together*, yaitu:

Pertama guru menyampaikan materi yang akan disajikan, kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing dalam setiap kelompok mendapatkan nomor urut, guru memberi tugas tugas masing-masing kelompok untuk mengerjakan suatu permasalahan dalam suasana permainan (games) yang menyenangkan, kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya, guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompoknya, tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Selanjutnya di adakan evaluasi dan kegiatan penutup.

c. Observasi dan Evaluasi

1) Pertemuan Pertama

Mengacu kepada uraian sebelumnya, bahwa faktor yang diteliti dalam kegiatan Penelitian Tindakan ini terdiri atas dua:

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran guru selama 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan pertama siklus I dapat digambarkan sebagai berikut:

TABEL 1
INSTRUMEN PENILAIAN OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN I

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	PRA PEMBELAJARAN		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa		√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi		√
6	Motivasi		√
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
7	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	√	
8	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok		√
9	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
10	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi		√
11	Menguasai kelas		√
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		√
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtun		√
14	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
15	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang lain relevan		√
16	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
17	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
18	Menggunakan media		√
19	Menggunakan metode/strategi pembelajaran		√
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√
21	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa		√
22	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar		√
23	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara		√

	jelas baik dan benar		
24	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√
III	KEGIATAN AKHIR		
25	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		√
26	Memberikan penghargaan		√
27	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	8	19

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{27} \times 100 = \frac{8}{27} \times 100\% = 29,6\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik kurang memuaskan dengan apa yang direncanakan sebelumnya, namun demikian masih ada beberapa aspek yang dapat dilaksanakan, seperti pendidik sudah membuat rencana pembelajaran (RPP), menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis, mengorganisasikan siswa dalam kelompok, memberikan petunjuk cara kerja dalam kelompok, membagi lembar kerja siswa (LKS), menunjukkan penguasaan materi pelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, pendidik juga sudah menutup pelajaran.

Hasil data observasi memperlihatkan bahwa secara keseluruhan proses belajar mengajar berlangsung kurang lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dapat dikatakan kemampuan pendidik dalam mengelola kelas kurang baik.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan *Strategi Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 2
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM SIKLUS I
PERTEMUAN I

NO	INDKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR 4			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan pendidik	1	2	3	4
2	Menjawab pertanyaan pendidik	1	2	3	4
3	Pengajuan pertanyaan	1	2	3	4
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4
5	Aktivitas diskusi pada kelompok	1	2	3	4
6	Disiplin dalam berdiskusi	1	2	3	4
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4
9	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4
Total Skor		23			

Keterangan : nilai : Kriteria
 1 : Kurang
 2 : Cukup
 3 : Baik
 4 : Baik Sekali

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktifitas dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Total Skor}}{36} \times 100 = \frac{23}{36} \times 100\% = 63,8\%$$

Dari persentase tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar kurang aktif, namun demikian pada aspek-aspek tertentu bisa berjalan optimal, cukup baik dalam mengerjakan lembar LKS, menjawab pertanyaan pendidik, disiplin

dalam diskusi. Hal ini dikarenakan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* baru bagi siswa kelas IV MIN Ilung

Keceriaan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pelajaran pun masih rendah dibandingkan angka ideal yang diinginkan yaitu 3 dan 4. Hal ini direncanakan siswa masih belum mengerti dan menguasai tentang strategi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran yang pada dasarnya guru masih belum dapat menjelaskan bagaimana cara pembelajaran tersebut dilaksanakan. Pada pertemuan selanjutnya guru akan lebih menekankan terhadap strategi pembelajaran sehingga siswa lebih mengerti dan minta anak dalam mengikuti pembelajaran dapat ditingkatkan.

c) Tes Kompetensi dan Motivasi Siswa

Tes kompetensi dan motivasi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 3
DATA TES HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN I

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Prosentasi (%)	Ket
1	100	2	200	14,3	Tuntas
2	90	-		-	
3	80	4	320	28,6	Tuntas
4	70	-			
5	60	5	300	35,7	Tidak Tuntas
6	50	-			
7	40	2	80	14,3	Tidak Tuntas
8	30	-	-		
9	20	1	20	7,1	Tidak Tuntas
10	10	-	-		
11	0	-	-		
Jumlah		14	920	100%	
Rata-rata			65,7		Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 65,7. Sedangkan persyaratan tuntas belajar yang ditetapkan oleh kurikulum Matematika yaitu rata-rata 7,00 atau 70. Anak yang tuntas berjumlah 6 dengan nilai 100 berjumlah 2 orang dan nilai 80 ada 4 orang. Yang masih belum tuntas ada 8 orang dengan nilai 60 berjumlah 5 orang. Nilai 40 berjumlah 2 orang dan nilai 20 ada 1 orang. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan kedua siklus pertama untuk memperbaiki kesalahan ataupun kekurangan yang terjadi pada pertemuan pertama.

2) Pertemuan Kedua

Sebagaimana pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini juga faktor yang diteliti dalam kegiatan penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dua tindakan yaitu:

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran guru selama 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua siklus I dapat digambarkan sebagai berikut:

TABEL 4
INSTRUMEN PENILAIAN OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS I PERTEMUAN 2

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	PRA PEMBELAJARAN		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa		√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	

5	Apersepsi		√
6	Motivasi		√
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
7	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	√	
8	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	√	
9	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
10	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	√	
11	Menguasai kelas		√
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		√
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtun		√
14	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
15	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang lain relevan		√
16	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
17	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
18	Menggunakan media		√
19	Menggunakan metode/strategi pembelajaran		√
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran		√
21	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa		√
22	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar		√
23	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar	√	
24	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa		√
III	KEGIATAN AKHIR		
25	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)		√
26	Memberikan penghargaan		√
27	Menutup pelajaran	√	
	Jumlah	11	16

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{27} \times 100 = \frac{11}{27} \times 100\% = 40,7\%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik kurang memuaskan dengan apa yang direncanakan sebelumnya, namun demikian masih ada beberapa aspek yang dapat dilaksanakan, seperti pendidik sudah membuat rencana pembelajaran (RPP), menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan, menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis, mengorganisasikan siswa dalam kelompok, memberikan petunjuk cara kerja dalam kelompok, membagi lembar kerja siswa (LKS), membimbing siswa untuk melakukan diskusi, menunjukkan penguasaan materi pelajaran, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu, menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas dan benar, pendidik juga sudah menunup pelajaran.

Hasil data observasi memperlihatkan bahwa secara keseluruhan proses belajar mengajar berlangsung kurang lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Hal ini dapat dikatakan kemampuan pendidik dalam mengelola kelas kurang baik.

b) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

TABEL 5
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM SIKLUS I
PERTEMUAN I

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan pendidik	1	2	3	4
2	Menjawab pertanyaan pendidik	1	2	3	4
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4
5	Aktivitas diskusi pada kelompok	1	2	3	4
6	Disiplin dalam berdiskusi	1	2	3	4
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4
9	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4
Total Skor		26			

Keterangan : nilai : Kriteria
 1 : Kurang
 2 : Cukup
 3 : Baik
 4 : Baik Sekali

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktifitas dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{36} \times 100 = \frac{26}{36} \times 100\% = 72,2 \%$$

Dari persentase di atas dapat disimpulkan bahwa proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik sudah ada kemajuan seperti siswa sudah berani mengajukan pertanyaan, dan keceriaan siswa dalam mengikuti pembelajaran sudah mulai meningkat.

Hasil data observasi memperlihatkan bahwa secara keseluruhan proses belajar mengajar berlangsung baik, kondusif, dan tujuan

pembelajaran bisa dikatakan tercapai. Namun ada beberapa aspek yang masih perlu diperhatikan adalah aktivitas diskusi pada kelompok dan disiplin dalam diskusi harus lebih ditingkatkan lagi karena pada dasarnya pembelajaran dengan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* lebih menekankan pada keaktifan siswa dan kerjasama dalam kerja kelompok.

c) Tes Kompetensi dan Motivasi Siswa

Tes kompetensi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 6
DATA TES HASIL BELAJAR SIKLUS I PERTEMUAN KE 2

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)	Ket
1	100	2	200	14,3	Tuntas
2	90			-	
3	80	5	400	35,7	Tuntas
4	70	-	-	-	
5	60	2	160	21,4	Tidak Tuntas
6	50	-	-	-	
7	40	4	160	21,4	Tidak Tuntas
8	30	-	-		
9	20	1	20	7,1	Tidak Tuntas
10	10	-	-		
11	0	-	-		
Jumlah		14	920	100%	
Rata-rata			65,7		

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 65,7. Siswa yang memperoleh nilai 100 berjumlah 2 orang, yang mendapat nilai 80 berjumlah 5 orang, jadi hanya 7 orang yang tuntas dengan jumlah persentase 50%. Siswa yang tidak tuntas berjumlah 7 orang dengan nilai 60 berjumlah 3 orang, nilai 40 berjumlah 3 orang dan memperoleh nilai 20 ada 1 orang dengan persentase siswa yang tidak

tuntas berjumlah 50%. Dengan demikian hasil tes kompetensi siswa pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan angka penurunan, yaitu pada siklus I pertemuan pertama hasil tes kompetensi siswa mencapai 65,7. Oleh karena itu tindakan kelas perlu dilanjutkan pada pertemuan siklus kedua.

d) Refleksi Tindakan Kelas Siklus I

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1) Selama proses belajar mengajar pendidik kurang baik melaksanakan proses pembelajaran, meskipun ada beberapa aspek yang sudah dianggap cukup atau baik.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung dengan metode eksperimen masih kurang mendukung dan aktif, hal ini dapat dilihat pada:
 - a) Hasil tes siswa pada siklus I pertemuan pertama nilai 65,7
 - b) Hasil tes siswa pada siklus I pertemuan kedua masih sama yaitu nilai 57,1.

Berdasarkan temuan tersebut, maka kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* masih belum berhasil dan akan dilanjutkan pada penemuan siklus II Adapun rincian masalah perbaikan pada pertemuan

siklus I adalah pada strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* yang disertai dengan media pembelajaran, penguasaan kelas oleh pendidik, menumbuhkan keceriaan dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.

2. Tindakan Kelas Siklus II

Kegiatan dalam penelitian tindakan kelas siklus II ini terdiri atas dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Senin tanggal 28 April 2014, sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Mei 2014. Kegiatan pembelajaran bertujuan untuk membangkitkan minat dan melatih aktivitas kerja sama siswa dalam kelompok, yang berkaitan dengan proses belajar mengajar Matematika dengan materi membandingkan dan mengurutkan pecahan.

a. Skenario Kegiatan

1) Pertemuan Pertama

Pada bagian ini peneliti membuat persiapan pelaksanaan penelitian berupa rencana pembelajaran (RPP), kegiatan yang akan dilaksanakan dan tertuang dalam RPP yang terdiri dari:

a) Kegiatan Awal:

- 1) Guru memberikan apersepsi
- 2) Guru memotivasi siswa
- 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran

b) Kegiatan Inti:

- 1) Guru menyampaikan materi yang disajikan
- 2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing dalam setiap kelompok mendapatkan nomor urut.

- 3) Guru memberi tugas tugas masing-masing kelompok untuk mengerjakan suatu permasalahan dalam suasana permainan (games) yang menyenangkan.
 - 4) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
 - 5) Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompoknya,
 - 6) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
 - 7) Membuat kesimpulan.
- 1) Kegiatan Akhir:
 - 1) Guru bersama siswa membuat rangkuman
 - 2) Guru melakukan refleksi
 - 3) Guru memberikan tes hasil belajar

2) Pertemuan Kedua

Pada bagian ini peneliti membuat persiapan pelaksanaan penelitian berupa rencana pembelajaran (RPP), kegiatan yang dilaksanakan yaitu:

- a) Kegiatan Awal:
 - 1) Guru memberikan apersepsi
 - 2) Guru memotivasi siswa
 - 3) Guru menjelaskan tujuan pembelajaran
- b) Kegiatan Inti:
 - 1) Guru menyampaikan materi yang disajikan

- 2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing dalam setiap kelompok mendapatkan nomor urut.
 - 3) Guru memberi tugas tugas masing-masing kelompok untuk mengerjakan suatu permasalahan dalam suasana permainan (games) yang menyenangkan.
 - 4) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
 - 5) Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompoknya,
 - 6) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
 - 7) Membuat kesimpulan.
- 1) Kegiatan Akhir:
 - 1) Guru bersama siswa membuat rangkuman
 - 2) Guru melakukan refleksi
 - 3) Guru memberikan tes hasil belajar

b. Pelaksanaan Tindakan

1) Pertemuan Pertama

Penelitian tindakan kelas siklus II, pertemuan pertaman dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 29 April 2014 dengan materi membandingkan dan mengurutkan pecahanm. Pelaksanaan Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* melalui tahapan sebagai berikut:

a) Kegiatan awal

- 1) Pendidik mengamati dan mengarahkan sikap siswa agar siap melalui pelajaran.
- 2) Pendidik mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a.
- 3) Pendidik mengidentifikasi keadaan siswa.
- 4) Pendidik mengingatkan pelajaran yang telah diterima dan mengaitkan pada pelajaran baru.
- 5) Pendidik memberi penjelasan singkat tentang tujuan dan proses pembelajaran yang akan dijalani siswa.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru menyampaikan materi yang disajikan
- 2) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing dalam setiap kelompok mendapatkan nomor urut.
- 3) Guru memberi tugas tugas masing-masing kelompok untuk mengerjakan suatu permasalahan dalam suasana permainan (games) yang menyenangkan.
- 4) Kelompok memutuskan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya.
- 5) Guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompoknya,
- 6) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain.
- 7) Membuat kesimpulan.

c) Kegiatan akhir

- 1) Guru bersama siswa membuat rangkuman
- 2) Memberikan post tes untuk mengetahui hasil pembelajaran.
- 3) Memberikan tugas mandiri untuk mendalami materi ajar.
- 4) Pendidik menutup pelajaran.

2) Pertemuan Kedua

Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II, pertemuan kedua ini dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Mei 2014 dengan materi membandingkan dan mengurutkan pecahan. Sebagaimana halnya pada skenario dan RPP, pelaksanaan tindakan ini di mulai dengan kegiatan awal. Dalam hal ini guru memulainya dengan memberikan salam, mengabsen siswa dan kemudian guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan materi pelajaran sebelumnya. Guru memberikan motivasi kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran serta menginformasikan tugas siswa.

Adapun tujuan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II ini adalah siswa dapat Membandingkan dan mengurutkan pecahan. Untuk mencapai tujuan tersebut, kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan mengacu pada skenario pembelajaran sesuai Strategi Pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together*, yaitu:

Pertama guru menyampaikan materi yang akan disajikan, kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing dalam setiap kelompok mendapatkan nomor urut, guru memberi tugas tugas masing-masing kelompok untuk mengerjakan suatu permasalahan dalam suasana permainan (games) yang menyenangkan, kelompok memutuskan jawaban

yang dianggap paling benar dan memastikan setiap anggota kelompok mengetahui jawabannya, guru memanggil salah satu nomor dan siswa yang bernomor tersebut melaporkan hasil kerja kelompoknya, tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor yang lain. Selanjutnya di adakan evaluasi dan kegiatan penutup.

c. Observasi dan Evaluasi

1) Pertemuan Pertama

a) Observasi Kegiatan Pembelajaran Siklus II Pertemuan Pertama

Hasil pengamatan atau observasi oleh teman sejawat dalam proses belajar mengajar selama 2 x 35 menit yang sudah direncanakan (instrumen terlampir) pada pertemuan ini, dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 7
INSTRUMEN PENILAIAN OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS II PERTEMUAN PERTAMA

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	PRA PEMBELAJARAN		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa		√
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	
4	menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi		√
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
7	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	√	
8	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	√	
9	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
10	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	√	
11	Menguasai kelas	√	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan		√

	kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai		
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	√	
14	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
15	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang lain relevan		√
16	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan		√
17	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
18	Menggunakan media	√	
19	Menggunakan metode/strategi pembelajaran	√	
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
21	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa		√
22	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar	√	
23	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar	√	
24	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	KEGIATAN AKHIR		
25	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
26	Memberikan penghargaan	√	
27	Menutup pelajar	√	
	Jumlah	21	6

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{27} \times 100 = \frac{21}{27} \times 100\% = 77,8\%$$

Dengan persentase 77,8 bahwa aktivitas pendidik pada siklus II pertemuan pertama adalah proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik lebih baik dari pertemuan siklus pertama, seperti pendidik sudah baik dalam penguasaan kelas, penggunaan media, strategi pembelajaran dan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar. Dengan demikian secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses

Dari persentase tersebut di atas yang mencapai 80,0% dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus pertama. Hal ini dikarenakan pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* sudah mulai dipahami dan dapat diterima siswa sehingga memberikan hasil yang positif bagi kegiatan belajar mengajar seperti kemampuan mengajukan pertanyaan, partisipasi aktif siswa, dan menyimpulkan hasil pembelajaran. Hanya saja yang perlu di perhatikan dalam proses belajar mengajar selanjutnya adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam menyimpulkan hasil.

Akan tetapi sama hanya pada pertemuan sebelumnya aktivitas diskusi dalam kelompok dan disiplin dalam berdiskusi masih perlu ditingkatkan agar pelaksanaan model pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Untuk itu guru harus lebih memperhatikan aspek-aspek tersebut sehingga tujuan pembelajaran benar-benar dapat dicapai dengan baik.

c) Observasi Tes Kompetensi Siswa

Tes kompetensi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 9
TES KOMPETENSI SISWA SIKLUS II PERTEMUAN I

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)	Ket
1	100	6	600	42,9	Tuntas
2	90	-	-		
3	80	7	560	50,0	Tuntas
4	70	-	-		
5	60	1	60	7,1	Tidak Tuntas
6	50	-	-		
7	40	-	-		
8	30	-	-		
9	20	-	-		

10	10	-	-		
11	0	-	-		
Jumlah		14	1220	100%	
Rata-rata			87,1		Tuntas

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai tes siswa adalah 87,1 dengan ketuntasan 93% dengan nilai 100 berjumlah 6 orang, yang memperoleh nilai 80 berjumlah 7 orang dan yang belum tuntas ada 1 orang yang memperoleh nilai 60, meski demikian proses belajar mengajar di kelas dapat dikatakan berhasil dan tuntas seperti yang ditetapkan kurikulum Matematika walaupun masih ada 1 orang siswa yang masih belum tuntas.

2) Pertemuan Kedua

Sebagaimana pertemuan pertama, pada pertemuan kedua ini juga faktor yang diteliti dalam kegiatan penelitian Tindakan Kelas ini terdiri dua tindakan yaitu:

1) Observasi Kegiatan Pembelajaran Oleh Guru

Berdasarkan observasi kegiatan pembelajaran guru selama 2 x 35 menit yang sudah direncanakan pada pertemuan kedua siklus I dapat digambarkan sebagai berikut:

TABEL 10
INSTRUMEN PENILAIAN OBSERVASI
KEGIATAN PEMBELAJARAN SIKLUS II

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK
I	PRA PEMBELAJARAN		
1	Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√	
2	Memeriksa kesiapan siswa	√	
3	Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dikembangkan	√	

4	menuliskan judul materi yang akan dikembangkan di papan tulis	√	
5	Apersepsi	√	
6	Motivasi	√	
II	KEGIATAN INTI PEMBELAJARAN		
7	Mengorganisasikan siswa dalam kelompok	√	
8	Memberi petunjuk cara kerja dalam kelompok	√	
9	Membagi Lembar Kerja Siswa (LKS)	√	
10	Membimbing siswa untuk melakukan diskusi	√	
11	Menguasai kelas	√	
12	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi (tujuan) yang ingin dicapai	√	
13	Melaksanakan pembelajaran secara runtun	√	
14	Menunjukkan penguasaan materi pelajaran	√	
15	Mengaitkan materi dengan pengetahuan yang lain relevan		√
16	Mengaitkan materi dengan realitas kehidupan	√	
17	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu	√	
18	Menggunakan media	√	
19	Menggunakan metode/strategi pembelajaran	√	
20	Menumbuhkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	√	
21	Menunjukkan respon terbuka terhadap respon siswa		√
22	Menumbuhkan keceriaan dan antusias siswa dalam belajar	√	
23	Menggunakan bahasa lisan dan tertulis secara jelas baik dan benar	√	
24	Membuat rangkuman dengan melibatkan siswa	√	
III	KEGIATAN AKHIR	√	
25	Melakukan penilaian (tes) akhir sesuai dengan kompetensi (tujuan)	√	
26	Memberikan penghargaan	√	
27	Menutup pelajar	√	
	Jumlah	24	3

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{27} \times 100 = \frac{24}{27} \times 100\% = 88,9\%$$

Dengan persentase 88,9% di atas tampak bahwa aktivitas pendidik pada siklus II pertemuan kedua adalah adanya mengalami peningkatan proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan pendidik lebih baik dari pertemuan pertama siklus kedua seperti pendidik sudah baik dalam menguasai kelas, penggunaan media, strategi pembelajaran dan menumbuhkan keceriaan dan antusiasme peserta didik dalam belajar. Dengan demikian secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran tercapai.

2) Observasi Aktivitas Siswa dalam KBM

Aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* dapat dilihat dalam tabel berikut:

TABEL 11
OBSERVASI AKTIVITAS SISWA DALAM KBM SIKLUS II
PERTEMUAN 2

NO	INDIKATOR/ASPEK YANG DIAMATI	SKOR			
		1	2	3	4
1	Mendengarkan penjelasan pendidik	1	2	3	4
2	Menjawab pertanyaan pendidik	1	2	3	4
3	Mengajukan pertanyaan	1	2	3	4
4	Menanggapi/mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS)	1	2	3	4
5	Aktivitas diskusi pada kelompok	1	2	3	4
6	Disiplin dalam berdiskusi	1	2	3	4
7	Partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4
8	Keceriaan dan antusiasme siswa dalam pembelajaran	1	2	3	4
9	Menyimpulkan hasil	1	2	3	4
	Total Skor	34			

Keterangan :	nilai	: Kriteria
	1	: Kurang
	2	: Cukup
	3	: Baik
	4	: Baik Sekali

Berdasarkan data observasi tersebut di atas dapat dipersentasekan aktifitas dalam kegiatan belajar mengajar sebagai berikut:

$$\text{Persentasi} = \frac{\text{Total Skor}}{36} \times 100 = \frac{34}{36} \times 100\% = 94,4 \%$$

Dari persentase tersebut yang mencapai 94,4% dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar sangat meningkat dibandingkan pada pertemuan pertama siklus II. Siswa sudah berani mencoba untuk mengemukakan pendapatnya dan kreatif dalam tugas kelompok, peran aktif siswa dalam persentase ini sangat terlihat.

Dari beberapa pertemuan yang dilakukan dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* ternyata peran guru sangat dibutuhkan baik berupa bimbingan, arahan dan kejelasan dalam menyampaikan permasalahan dan guru harus pandai dalam menarik minat siswa dalam proses belajar mengajar berlangsung sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran, mereka lebih dalam kegiatan kelompok, lebih disiplin dan lebih tanggap dalam menerima materi pelajaran yang disampaikan. Hal ini akan diterapkan oleh guru pada pertemuan selanjutnya sehingga tujuan

pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan apa yang diharapkan oleh peneliti.

3) Tes Kompetensi dan Motivasi Siswa

Tes kompetensi siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini:

TABEL 12
DATA TES HASIL BELAJAR SIKLUS II PERTEMUAN 2

No.	Nilai	Frekuensi	Nilai X Frekuensi	Persentase (%)	Ket
1	100	8	800	57,1	Tuntas
2	90	-	-	-	
3	80	6	480	42,9	Tuntas
4	70	-	-	-	
5	60	-	-	-	
6	50	-	-	-	
7	40	-	-	-	
8	30	-	-	-	
9	20	-	-	-	
10	10	-	-	-	
11	0	-	-	-	
Jumlah		14	1280	100%	
Rata-rata			91,4		Tuntas

Bedasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil tes siswa adalah 91,4 dengan ketuntasan 100%. Perulehan nilai 100 berjumlah 8 orang dan memperoleh nilai 80 ada 6 orang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan yang sangat baik pada hasil tes siswa pada pertemuan kedua.

Dengan demikian bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan setelah diterapkan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* dalam pembelajaran Matematika khususnya materi yang berhubungan dengan membandingkan dan mengurutkan

pecahan pada MIN Ilung Kecamatan Batang Alai Utara Kabupaten Hulu Sungai Tengah.

d. Refleksi

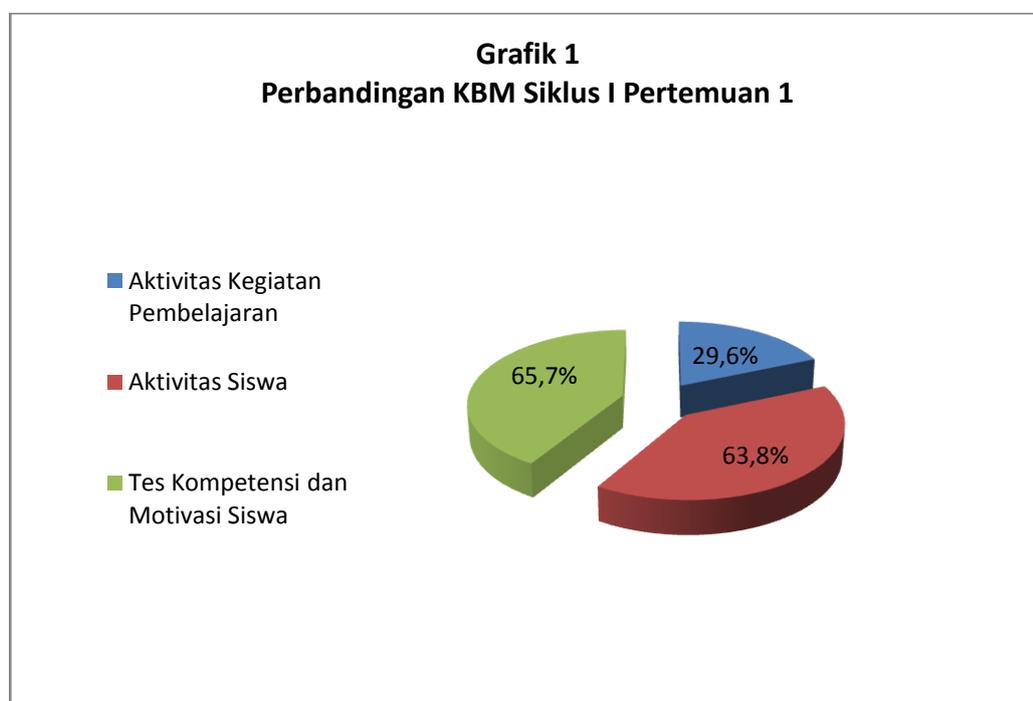
Berdasarkan dua hasil tes belajar siswa siklus II pertemuan kedua diperoleh ketuntasan belajar siswa dengan nilai rata-rata 91,4 dan ketuntasan 100%. Hasil belajar pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Peran aktif siswa selama pembelajaran semakin meningkat. Siswa lebih mandiri dalam belajar, hal ini terlihat dari kesungguhan siswa dalam mengerjakan tugas dan mengikuti aktivitas pembelajaran di kelas.

Pada saat kerja kelompok peran aktif siswa semakin meningkat, guru sudah tidak mendominasi kegiatan pembelajaran, siswa sudah tidak segan-segan menjawab pertanyaan guru dan berani mengungkapkan pendapatnya. Siswa merasa nyaman dan tidak tegang dalam pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami materi yang sedang dipelajari. Berdasarkan hasil siklus indikator kinerja guru dan siswa sudah tercapai.

C. Pembahasan

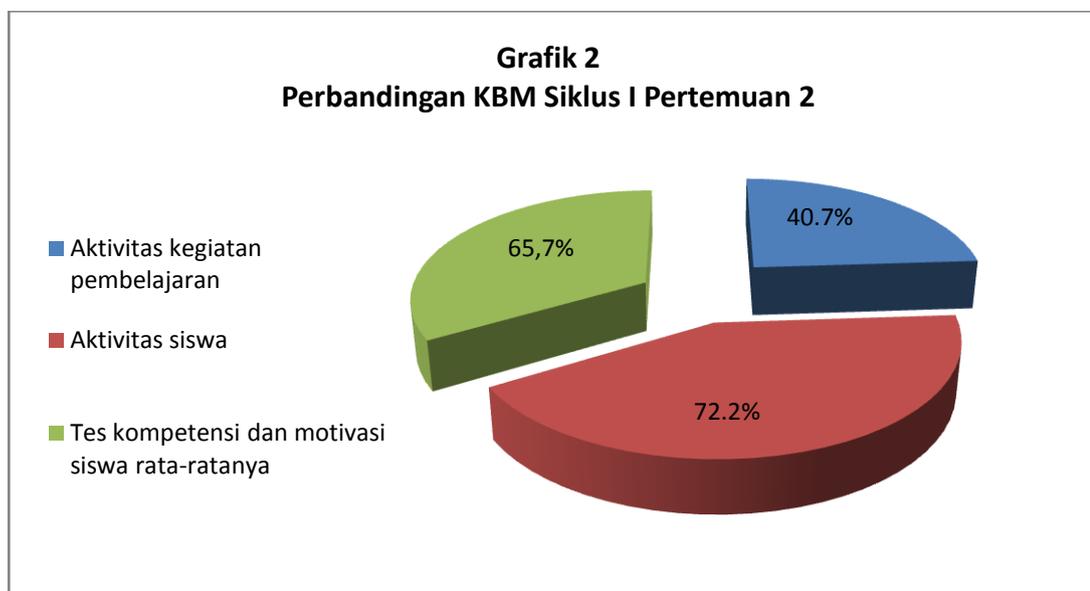
Dari temuan yang diperoleh melalui kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan 2 siklus dengan masing-masing 2 kali pertemuan 2 (2 x 35 menit) melalui observasi kegiatan pembelajaran, observasi aktivitas siswa dalam KBM, penilaian soal tes, maka dapat dinyatakan bahwa strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* dalam pembelajaran Matematika khususnya materi membandingkan dan mengurutkan dapat dikatakan sangat efektif, hal ini terlihat dari:

1. Kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* di kelas IV MIN Ilung pada siklus I pertemuan pertama dapat dikatakan masih belum berjalan sesuai dengan yang direncanakan pendidik sebelumnya. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti yaitu siklus I pertemuan pertama:



NO	OBSERVASI	PERSENTASE (%)
1	Aktivitas kegiatan pembelajaran	29,6
2	Aktivitas siswa	63,8
3	Tes kompetensi dan motivasi siswa rata-ratanya	65,7

Sedangkan hasil observasi pada siklus I pertemuan kedua menunjukkan bahwa:



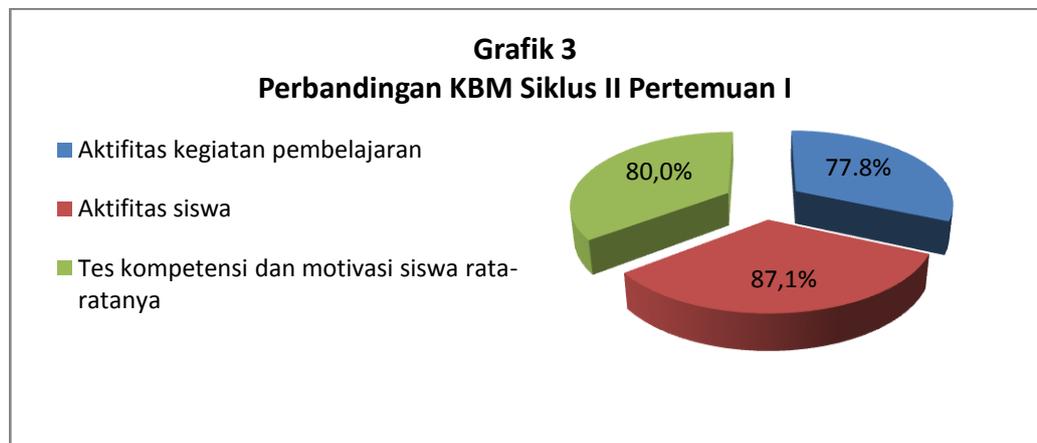
NO	OBSERVASI	PERSENTASE (%)
1	Aktivitas kegiatan pembelajaran	40,7
2	Aktivitas siswa	72,2
3	Tes kompetensi dan motivasi siswa rata-ratanya	65,7

Berdasarkan gambaran hasil pembelajaran pada siklus I agar keberhasilan belajar dengan menggunakan model *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* memerlukan kompetensi dan motivasi yang telah dirumuskan pendidik berupa kemampuan akademik.

Motivasi itulah yang perlu diberikan pendidik, ciri dari pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* adalah bagaimana merancang pembelajaran agar mampu memberikan motivasi pada siswa dan memberikan

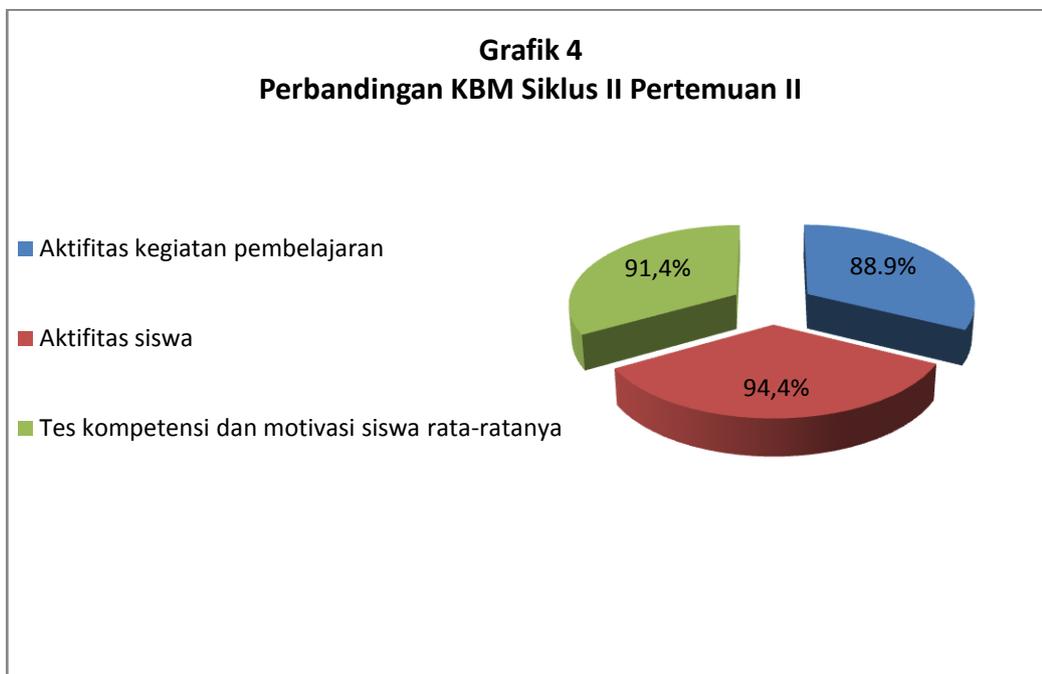
semangat belajar yang tumbuh pada diri siswa. Sehingga proses belajar mengajar pada siklus I dapat berhasil lebih baik.

2. Aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar lebih aktif dari siklus I. Dikerenakan pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* sudah mulai dipahami siswa dan dapat diterima siswa seperti keberanian siswa dalam mengajukan pertanyaan, kemampuan siswa dalam menanggapi pertanyaan, optimal dalam proses pembelajaran seperti aktifitas diskusi/disiplin dalam berdiskusi terutama bagi siswa yang kemampuannya rendah mampu aktif terlibat dalam berdiskusi. Hal ini dapat dilihat dari persentase hasil observasi teman sejawat terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan peneliti siklus II pada pertemuan pertama yaitu:



NO	OBSERVASI	PERSENTASE (%)
1	Aktivitas kegiatan pembelajaran	77,8
2	Aktivitas siswa	87,1
3	Tes kompetensi dan motivasi siswa rata-ratanya	80,0

Sedangkan kegiatan pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II yaitu:



NO	OBSERVASI	PERSENTASE (%)
1	Aktivitas kegiatan pembelajaran	88,9
2	Aktivitas siswa	94,4
3	Tes kompetensi dan motivasi siswa rata-ratanya	91,4

Dengan demikian secara keseluruhan menunjukkan bahwa proses belajar mengajar berlangsung lancar, kondusif, dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan perencanaan.

Keberhasilan pada siklus II dengan angka pencapaian di atas rata-rata 70,00% ketuntasan minimal berdasarkan kurikulum Matematika tidak terlepas dari dapat diterimanya oleh siswa dengan model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together*. Gagasan utama dibalik pembelajaran *Kooperatif Tipe*

Numbered Heads Together adalah strategi yang digunakan untuk mendapatkan jawaban yang dihasilkan dari diskusi siswa secara bertingkat. Dimulai dari kelompok kecil kemudian dilanjutkan dari kelompok yang lebih besar sehingga pada akhirnya memunculkan dua atau tiga jawaban yang telah disepakati oleh siswa secara berkelompok. Model belajar Matematika yang berfokus pada pendidik diharapkan dapat dikurangi. Sebaliknya, melaksanakan strategi yang dapat melibatkan siswa aktif belajar, baik secara mental, intelektual, fisik maupun sosial. Pendidik dalam proses pembelajaran di kelas dipandang dapat memainkan peran-peran penting terutama dalam membantu siswa untuk membangun sikap positif dalam belajar, membangkitkan rasa ingin tahu, mendorong kemandirian dan ketepatan logika intelektual, serta menciptakan kondisi-kondisi untuk sukses dalam belajar, dan pendidik juga dituntut untuk menjadi ahli penyebar informasi kepada siswa. Pendidik juga berperan perencanaan (designer), pelaksana (implementer), dan penilai (evaluator) pembelajaran. Apabila pembelajaran diarahkan untuk memenuhi kebutuhan yang mereka perlukan, haruslah ada ketergantungan terhadap materi standart yang efektif dan terorganisasi. Untuk diperlukan peran baru daripada pendidik, mereka dituntut memiliki keterampilan-keterampilan teknis yang memungkinkan untuk mengorganisasikan materi standart serta mengelolanya dalam pembelajaran dan pembentukan kompetensi siswa.

Seorang pendidik yang dikatakan profesional jika mereka mampu menghasilkan siswa menjadi berbeda dengan yang lainnya. Maksudnya adalah seorang pendidik profesional harus menjadikan siswa memiliki pengetahuan yang luas serta mampu menguasai pelajaran yang diberikan dengan sebaik-baiknya. Juga dituntut mampu membuat sesuatu terobosan baru tentang sistem pembelajaran,

membuat suatu metodologi pembelajaran yang efektif diterapkan kepada siswanya. Metodologi yang menarik akan sangat membantu siswa dalam memahami pelajaran yang diberikan. Sehingga memiliki insiraif, kreatif, dan inovatif. Kreativitas merupakan poin yang penting untuk menjadi pendidik yang mempunyai profesionalisme tinggi.

Kemampuan pendidik memikul tanggung jawab utama dalam transformasi orientasi siswa dari ketidaktahuan menjadi tahu, dari ketergantungan menjadi mandiri, dari tidak terampil menjadi terampil, dengan metode kooperatif tipe Snow Balling bukan lagi mempersiapkan siswa yang pasif, melainkan siswa berpengetahuan yang senantiasa mampu menyerap dan menyesuaikan diri dengan informasi baru dengan berfikir, bertanya, menggali, mencipta dan megembangkan cara-cara tertentu dalam memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupannya

Di negara kita, bukan rahasia lagi bahwa masyarakat mempunyai harapan yang berlebih terhadap pendidik. Keberhasilan atau kegagalan sekolah sering dialamatkan kepada pendidik. Justifikasi masyarakat tersebut dapat dimengerti karena pendidik adalah sumber daya yang aktif, sedangkan sumber daya-sumber daya yang lain adalah pasif.

Untuk itu, seorang pendidik harus memiliki kemampuan dalam memahami kondisi kelas secara jeli. Maka model pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* merupakan cara yang paling sederhana dan paling langsung dari pembelajaran kooperatif. Dengan harapan akan menciptakan sebuah proses belajar mengajar lebih menjanjikan bagi masa depan siswa. Konsep pendidikan modern tidak lagi menjadikan siswa sebagai objek dalam pendidikan. Siswa tidak lagi

dianggap sebagai sebuah kaleng kosong yang harus diisi oleh pendidik akan tetapi sebaliknya. Dalam konsep pendidikan modern, siswa dituntut peran aktifnya dalam pendidikan khususnya di dalam proses belajar mengajar. Siswa diminta untuk mencari sendiri pengetahuan yang mereka butuhkan dengan bimbingan pendidik disamping tugas pendidik sebagai penyebar informasi yang baik.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama 2 siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menerapkan strategi Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) pada mata pelajaran matematika materi membandingkan dan mengurutkan pecahan maka aktivitas guru dapat meningkat. Hal tersebut terlihat dari keaktifan guru dalam mengajar..
2. Dengan menerapkan strategi Pembelajaran NHT (*Numbered Heads Together*) pada mata pelajaran matematika materi membandingkan dan mengurutkan pecahan maka aktivitas siswa dapat meningkat. Hal tersebut terlihat dari keaktifan keaktifan siswa dalam belajar.
3. Melalui penerapan strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* maka hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi membandingkan dan mengurutkan pecahan meningkat. Hal tersebut terlihat dari tes hasil belajar

B. Saran-saran

Dari hasil penelitian maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi guru, diharapkan dalam melakukan pembelajaran hendaklah selalu menggunakan model-model pembelajaran dan harus bisa lebih memvariasikan model-model pembelajaran pada mata pelajaran Matematika khususnya dan mata pelajaran lain umumnya.

2. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi positif pada sekolah dalam rangka peningkatakan kualitas proses dan hasil belajar dalam pembelajaran
3. Bagi peneliti, penelitian ini merupakan upaya peningkatan dan mengembangkan kemampuan professional sebagai pendidik dalam pembelajaran Matematika menggunakan model/strategi pembelajaran *Kooperatif Tipe Numbered Heads Together* yang sesuai dengan dalam setiap kali melakukan pembelajaran